

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian dapat tercapai tujuannya dengan mudah menggunakan metode penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau sistem yang digunakan dalam mengerjakan dan melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Metode memiliki prosedur-prosedur tertentu dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan dari suatu kegiatan pelaksanaan dapat tercapai maksimal. Metode penelitian sangat diperlukan bagi pengerjaan karya tulis ilmiah berupa skripsi, sebab metode dapat membuktikan kebenaran autentik sebuah skripsi yang dibuat.

Sunandar (2013, hlm. 56) mengatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem, untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode penelitian diterapkan dengan teratur dan sesuai prosedur, sebab tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu penelitian. Jadi, dalam metode penelitian terdapat beberapa prosedur yang harus ditempuh dengan teratur agar pelaksanaan kegiatan penelitian dapat berjalan baik sesuai harapan.

Arikunto (2015, hlm. 3) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan salah satu tahap persiapan yang dilakukan peneliti agar tujuan dan arah penelitian dapat terkonsep dan tergambar dengan jelas. Selain itu, metode penelitian juga menerapkan cara ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi peneliti harus mempersiapkan dengan matang metode yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian.

Beberapa pakar berpendapat bahwa pemaparan metode dilakukan dengan cara operasional, bukan teoritis. Salah satunya diungkapkan Dalman (2016, hlm. 185), yang mengatakan bahwa metodologi penelitian dipaparkan secara operasional, bukan terpaut terhadap sebuah teori. Metode penelitian biasanya memaparkan mengenai suatu metode yang digunakan dalam penelitian, yang tidak bersifat teoretis, tetapi lebih pada sistematika dan pemilihan metode penelitiannya sendiri.

Terdapat juga pengertian mengenai metode penelitian yang dikemukakan oleh Damayanti (2011, hlm. 14), bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara

pemecahan masalah penelitian. Metode penelitian diterapkan dan dilaksanakan secara cermat serta terencana. Tujuannya untuk mendapatkan fakta serta kesimpulan, agar peneliti dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan atau objek yang ditelitinya.

Zainal (2016, hlm. 102), mengatakan bahwa metode merupakan sebuah sistem atau cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuannya sama seperti beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, bahwa metode digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan dalam penelitian. Jadi, seorang peneliti harus menempuh beberapa cara agar penelitiannya dapat terlaksana dengan baik, salah satunya dengan mempersiapkan sebuah metode penelitian yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan beberapa pengertian metode yang telah dipaparkan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian, yang bersifat prosedural dan sistematis. Tujuannya untuk memberi kemudahan kepada peneliti untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode penelitian ditempuh peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta dari objek yang akan diteliti. Fakta tersebut dapat berupa data yang akan digunakan dalam pembuatan karya ilmiah, serta dapat dibuktikan secara autentik.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kombinasi (*mixed method*) model *convergent parallel*. Metode kombinasi merupakan penggabungan dua metode yang berbeda. Jonshon dalam Sugiyono (2016, hlm. 404), mengatakan bahwa *Mixed Method* adalah metode kombinasi yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Kedua metode tersebut diterapkan dengan cara berurutan dan berturut-turut. Tujuannya untuk mendapatkan data hasil penelitian yang komperhensif, valid, dan objektif.

Creswell (2012, hlm. 304), mengatakan bahwa metode kombinasi (*mixed method*) adalah metode penelitian yang menggabungkan dan memanfaatkan kekuatan dari dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode kombinasi ini dapat memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian yang kompleks. Selain itu, penerapan metode kombinasi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan.

Kegiatan penelitian dalam metode gabungan (*mixed method*) diawali dengan menganalisis data dengan beberapa teknik gabungan dari kuantitatif dan kualitatif, yaitu telaah pustaka, observasi partisipatif, tes, dan studi dokumentasi. Kedua tahap pengumpulan data ini terpisah, namun tetap memiliki hubungan dan keterkaitan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, bobot yang diberikan lebih diprioritaskan pada pengumpulan data secara kuantitatif.

Tahap Kegiatan pertama yang dilakukan penulis adalah pengambilan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik tes. Tes pertama yang diberikan adalah tes awal (*pretes*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Setelah *pretes* diberikan, maka penulis melanjutkan tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan berupa penerapan metode Sugesti-Imajinasi di kelas eksperimen dan *Experiential Learning* di kelas kontrol. Setelah perlakuan diberikan, maka penulis memberikan tes akhir (*postes*) dengan bobot yang sama seperti *pretes*. *Postes* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode. Melalui pemberian kedua tes tersebut, penulis bisa mengetahui kemampuan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan penerapan metode yang berbeda.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dan penghitungan data yang dilakukan dengan dua metode yang berbeda, yaitu kuantitatif yang dihitung secara statistik, dan kualitatif yang dihitung dengan deskriptif. Hal tersebut berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Jadi, untuk peningkatan hasil belajar penulis menggunakan penghitungan data secara kuantitatif. Sedangkan untuk penghitungan peningkatan karakter nasionalis peserta didik, penulis menggunakan penghitungan secara kualitatif deskriptif.

Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, atau menghitung data statistik, dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat pengembangan konsep. Sedangkan pendekatan

kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tiga aspek. Aspek pertama untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Kedua, untuk mengetahui keefektifan metode Sugesti-Imajinasi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Ketiga, untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Kondisi alamiah tersebut merupakan kondisi dalam diri peserta didik berupa sikap atau karakter. Karakter yang akan diteliti oleh penulis adalah karakter nasionalisme yang dapat dilihat dari indikator-indikatornya, yaitu rela berkorban, peduli, berani, dan tanggung jawab. Pendekatan kualitatif digunakan penulis untuk mengukur perbedaan peningkatan karakter nasionalisme pada peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan penerapan metode yang berbeda, melalui pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara untuk merencanakan suatu penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian merupakan gambaran pelaksanaan penelitian yang telah dirancang sedemikian rupa oleh penulis untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kombinasi (*mixed method*) *convergent parallel design*, yaitu dengan menggabungkan dan melakukan perbandingan data metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Tujuannya agar diperoleh data yang lengkap dan valid antara yang dilaporkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dalam fenomena yang sama. Dari hasil analisis yang berbeda tersebut, maka akan ditemukan perbandingan dan perbedaan hasil analisis kedua data tersebut.

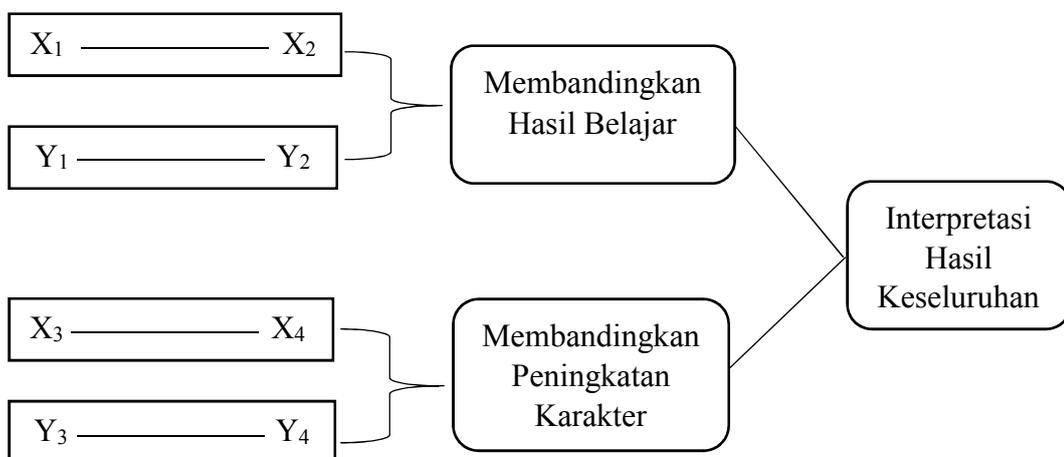
Penulis memberikan tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*) dalam pelaksanaan penelitian ini. Tes awal dan akhir diberikan melalui penugasan yang sama di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yaitu penugasan untuk menulis sebuah puisi bertema nasionalisme dengan memerhatikan diksi, imaji, dan gaya bahasa. Tes awal diberikan pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Setelah diberikan tes awal, penulis melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-Imajinasi.

Melalui metode Sugesti-Imajinasi, penulis berusaha merangsang imajinasi peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk diksi, imaji, dan gaya bahasa yang tepat ke dalam puisi yang dibuat. Kemudian, penulis melakukan tindak lanjut berupa pemberian tes akhir kepada peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan perbandingan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode Sugesti-Imajinasi.

Berikut desain *Mixed Method Convergent Parallel Design* menurut Craswell (2012, hlm. 541).

Bagan 3.1

Mixed Method Convergent Parallel Design



Keterangan :

X₁ : Pretes data kuantitatif pada kelas eksperimen

X₂ : Postes data kuantitatif pada kelas eksperimen

Y₁ : Pretes data kuantitatif pada kelas kontrol

Y₂ : Postes data kuantitatif pada kelas kontrol

X₃ : Pretes data kualitatif pada kelas eksperimen

X₄ : Postes data kualitatif pada kelas eksperimen

Y₃ : Pretes data kualitatif pada kelas kontrol

Y₄ : Postes data kualitatif pada kelas kontrol

Desain penelitian tersebut menunjukkan dua perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat pemberian pretes dan postes menggunakan metode kuantitatif, dan pemberian pretes dan postes menggunakan metode kualitatif. Penulis menerapkan metode Sugesti-Imajinasi pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol, penulis menerapkan metode *Experiental Learning*. Desain penelitian yang telah dirancang oleh penulis diharapkan akan memudahkan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan metode penelitian yang digunakan, sehingga desain ini dirasa sudah sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang digunakan untuk kepentingan sekelompok subjek. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, atau lembaga yang dapat berupa sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung. Kelas X yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Pada masing-masing kelas tersebut memiliki jumlah peserta didik yang sama, yaitu sebanyak 30 orang. Maka total keseluruhan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 60 peserta didik.

- 1) Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 2) Kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dalam melaksanakan keterampilan menulis puisi;
- 3) Keefektifan metode Sugesti-Imajinasi dibandingkan metode *Experiental Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter nasionalis peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa di kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

Ketiga subjek yang telah ditetapkan tersebut menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut mencakup kemampuan penulis, kemampuan peserta didik, dan keefektifan metode yang digunakan. Penelitian akan berjalan dengan baik apabila subjek penelitiannya sudah ditetapkan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dijadikan salah pusat perhatian dan sasaran penelitian, sebab objek penelitian merupakan sumber data dan informasi. Data tersebut dapat berupa tempat atau orang yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung. SMA Pasundan 2 Bandung, terletak di Jalan Cihampelas No. 167, Kota Bandung. Penulis juga menetapkan objek lain, yaitu kemampuan peserta didik kelas X IPS 3 dan X IPS 4 di SMA Pasundan 2 Bandung dalam melakukan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Selain dua hal tersebut, objek penelitian lain yang digunakan didasarkan pada keadaan atau sifat yang diteliti, yaitu berupa karakter nasionalisme yang terdapat dalam diri peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian, sebab berisi penjelasan atau pemaparan mengenai teknik yang digunakan ketika melaksanakan penelitian. Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data penelitian, tentu harus menggunakan teknik

pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 308), bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Sebab, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data juga mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data juga harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah pustaka, observasi, dan teknik tes.

a. Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk menelaah buku-buku sumber yang menunjang, demi memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan erat dengan penelitian. Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku teori tentang pengantar pendidikan, keterampilan menulis, metode penelitian pendidikan, apresiasi sastra, menulis puisi, prosa fiksi, pengkajian puisi, tentang penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, metode dan model pembelajaran, metode penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, buku Kurikulum 2013, dan buku metode Sugesti-Imajinasi.

b. Uji Coba

Teknik uji coba merupakan kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengetahui mutu sesuatu yang diujikan dalam penelitian. Uji coba tentunya akan mengaitkan pada sesuatu yang akan dites pada tingkat kemampuan atau daya gunanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam perencanaan (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

Ketika uji coba dilaksanakan, kemampuan penulis akan dinilai melalui kesesuaian penulis dalam menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Aspek yang menjadi penilaian pada tahap uji coba meliputi pembuatan silabus dan skenario yang sesuai dengan KI dan KD, kegiatan belajar mengajar, bahan ajar yang digunakan, serta penampilan penulis dalam proses pembelajaran. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai selama proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau mencatat secara sistematis hal-hal yang ditemukan selama proses penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 310), mengatakan bahwa dalam teknik observasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari bersama orang yang diamati, atau dengan orang-orang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi dapat menghasilkan data yang lengkap dan tajam sesuai sikap yang tampak dalam keseharian peserta didik. Diharapkan dengan dilakukannya teknik observasi, maka penulis akan mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Creswell (2012, hlm. 267), mengatakan bahwa teknik observasi adalah teknik yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan penelitian di lapangan. Tujuannya agar dapat mengamati aktivitas setiap individu yang ada di lokasi penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat menjadi partisipan utuh, dengan cara meneliti, mencatat, atau mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran pada peserta didik sebagai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan observasi selama praktik mengajar di SMA Pasundan 2 Bandung. Observasi dilakukan dengan cara meneliti sikap nasionalisme, minat belajar, dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Hasilnya menunjukkan minat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat rendah. Begitupun dengan karakter nasionalis dalam diri peserta didik yang masih rendah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengajaran yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode lama yang tidak membangun motivasi serta semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran menulis puisi.

d. Tes

Teknik tes merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik. Sugiyono (2016, hlm. 71), mengemukakan bahwa teknik tes digunakan ketika peneliti ingin mengukur kemampuan dan kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis memberikan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes tersebut berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Pada kelas eksperimen, pretes diberikan sebelum penerapan perlakuan metode Sugesti-Imajinasi, dan postes diberikan setelah penerapan metode Sugesti-Imajinasi. Sedangkan di kelas kontrol pemberian pretes dilakukan sebelum penerapan metode *Experiential Learning*, dan postes dilakukan setelah penerapan metode *Experiential Learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat mengukur kemampuan peserta didik setelah diterapkan metode dan diberikan postes. Dalam penelitian ini, penulis memberikan soal pretes dan postes yang sama dengan metode yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penugasan tersebut berupa tugas untuk menuliskan sebuah puisi bertema nasionalisme dengan memerhatikan diksi, imaji, dan gaya bahasa. Dari tes tersebut, penulis dapat mengukur hasil belajar peserta didik dan peningkatan karakter nasionalisme peserta didik yang dilihat dari tema dan diksi yang mereka gunakan dalam puisi yang dibuat.

E. Teknik Analisis Data dan Instrumen Penelitian

Teknik analisis data harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dan sesuai dengan data penelitian yang telah diperoleh. Penggunaan teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, desain penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu menggunakan metode kombinasi (*mixed method*). Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik dari pretes dan postes. Sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengukur peningkatan karakter nasionalisme peserta didik. Jadi, data yang digunakan secara kuantitatif harus memenuhi prosedur statistika yang sesuai dengan kaidah keilmuan, dan data secara kualitatif harus sesuai dengan kondisi alamiah objek yang diteliti.

Sugiyono (2016, hlm. 77), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik deskripsi, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. Namun, tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan dalam analisis data secara kualitatif, penelitian yang dilakukan bersifat induktif. Tujuan dari analisis data secara kualitatif adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Uji Coba

Penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam merencanakan, dan melaksanakan selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Pasundan 2 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penilaian ini juga digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam mengukur hasil belajar dan karakter nasionalis pada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap perencanaan penilaian silabus dan RPP yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan, serta kemampuan penyesuaian beberapa kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator lain yang mendukung. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian bahan ajar yang dibuat oleh penulis, penampilan penulis ketika melaksanakan pengajaran di kelas, dan pelaksanaan pemberian pretes dan postes kepada peserta didik.

Berikut tabel kisi-kisi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Penilaian Perencanaan dan Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Pada Diksi, Imaji, dan Gaya Bahasa Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi

Batasan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang Dinilai
Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-Imajinasi.	Kompetensi Dasar (KD)	Pemilihan kompetensi dasar	Kesesuaian kompetensi dasar dengan isi Kurikulum 2013
	Indikator	Perumusan indikator	Ketetapan indikator dengan kompetensi dasar
	Tujuan pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar
	Materi pembelajaran	Pemilihan materi pembelajaran	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar
	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran	Kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pembelajaran
	Kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran	Pengondisian kelas dan pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Membuka pembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran 3. Penutup pembelajaran
	Sumber dan media pembelajaran	Penggunaan sumber dan media pembelajaran	Ketepatan pemilihan sumber dan media pembelajaran
	Penilaian pembelajaran	Ketepatan pemilihan penilaian	1. Ketepatan prosedur 2. Ketepatan bentuk 3. Ketepatan jenis teks

Tabel 3.1 tersebut merupakan kisi-kisi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-Imajinasi. Kisi-kisi tersebut mencakup batasan masalah, aspek yang diukur, indikator, dan aspek yang dinilai. Selain itu, kisi-kisi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan, sehingga dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Jadi, penulisan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Berikut kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat memudahkan penulis dalam menentukan kriteria dari hasil penilaian yang didapatkan ketika pelaksanaan penelitian.

$$N = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Aspek yang Dinilai}}$$

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,50 – 3,49	B	Baik
1,50 – 2,49	C	Cukup
1,49 \geq	D	Kurang

Tabel 3.2 menunjukkan kriteria penilaian dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-Imajinasi. Dalam tabel tersebut terdapat skor, nilai mutu, dan keterangan. Diharapkan dengan dibuatnya kriteria penilaian tersebut, penulis akan lebih mudah menentukan kriteria dari hasil nilai yang didapat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 2 Bandung.

Tabel 3. 3
Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi
Berorientasi Pada Diksi, Imaji, dan Gaya Bahasa di Kelas Eksperimen dan
di Kelas Kontrol

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4
3.	Penetapan metode dan media pembelajaran	1 2 3 4
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total}} \times 4 =$		

Tabel 3.3 merupakan instrumen penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan penulis dalam menilai perencanaan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebagai kelas pembanding. Dalam tabel tersebut terdapat enam aspek penilaian dan terdapat skor penilaian 1 sampai 4 yang akan diperoleh penulis berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan. Hasil yang akan penulis dapatkan, akan dilakukulasikan dengan cara jumlah skor perolehan dibagi skor total dan dikalikan skala 4.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis harus membuat kesesuaian antara perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumsukan, dengan proses pembelajaran yang akan penulis laksanakan pada saat pelaksanaan penelitian di terhadap peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Penilaian tersebut akan dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat penulis melaksanakan penelitian, yaitu SMA Pasundan 2 Bandung.

Tabel 3. 4

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Pada Diksi, Imaji, dan Gaya Bahasa di Kelas eksperimen dan di Kelas Kontrol

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	1 2 3 4
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan pretes	1 2 3 4
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik	1 2 3 4
5.	Memfaatkan metode dan media pembelajaran	1 2 3 4
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4
2.	Melakukan postes	1 2 3 4
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4
Jumlah Skor		
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total}} \times 4 =$		

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui bahawa penulis telah melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah tempat melakukan penelitian, yaitu SMA Pasundan 2 Bandung. Skor tersebut mencakup tahap kegiatan belajar mengajar, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Diharapkan dengan dibuatnya penilaian ini, maka penulis dapat mengukur kemampuan dan keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pengajaran.

2. Analisis Data Hasil Observasi Sikap Nasionalisme

Observasi merupakan peninjauan secara cermat yang dilakukan terhadap peningkatan karakter nasionalisme pada peserta didik yang dapat dilihat dari diksi yang digunakan dalam puisi bertema nasionalisme yang dibuat oleh peserta didik. Format pada lembar observasi sikap diharapkan mampu memudahkan penulis dalam pengisian kriteria sikap nasionalisme. Selain itu, untuk memudahkan penilaian terhadap sikap nasionalisme peserta didik, maka penulis merumuskan beberapa indikator yang mendukung, yaitu peduli, berani, tanggung jawab, dan rela berkorban. Adapun format observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Lembar Pengamatan Sikap Nasionalisme

No.	Nama Peserta didik	Sikap Nasionalisme																Jumlah Skor	Total Nilai
		Peduli				Berani				Tanggung Jawab				Rela Berkorban					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			

Tabel 3.5 menunjukkan penilaian sikap nasionalisme yang diamati oleh penulis memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut adalah peduli, berani, tanggung jawab, dan rela berkorban. Diharapkan dengan adanya indikator sikap nasionalisme tersebut, maka dapat memudahkan penulis dalam melakukan penilaian secara terperinci terhadap karakter nasionalisme dalam diri peserta didik yang muncul dari diksi yang digunakan dalam puisi bertema nasionalisme yang telah ditulis oleh peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Penilaian Sikap Nasionalisme Berdasarkan Subnilai Peduli

Kriteria	Skor
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan keaktifan dan ikut serta dalam bela negara dan kejadian yang berhubungan dengan negara serta bangsanya.	4
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap inisiatif dan responsif terhadap kejadian yang berhubungan dengan negara dan bangsanya.	3
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan perhatian terhadap kejadian yang berhubungan dengan negara dan bangsanya.	2
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik hanya menunjukkan sikap ingin tahu terhadap kejadian yang berhubungan dengan negara dan bangsanya.	1

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut, dapat dilihat bahwa setiap peserta didik akan memperoleh skor tertentu dari 1 sampai 4. Skor tersebut akan mereka peroleh berdasarkan sikap peduli yang muncul dalam tema dan diksi yang mereka gunakan dalam menulis puisi. Penulis memberikan kisi-kisi berupa indikator sikap peduli, yaitu ikut serta dalam bela negara, aktif dan responsif terhadap kejadian yang berhubungan dengan bangsa dan negaranya, perhatian terhadap kejadian yang ada, dan memiliki sikap ingin tahu terhadap keadaan yang sedang terjadi.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Penilaian Sikap Nasionalisme Berdasarkan Subnilai Berani

Kriteria	Skor
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap tak gentar dalam membela bangsa dan negaranya.	4
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap pantang menyerah dalam membela bangsa dan negaranya.	3
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam membela bangsa dan negaranya.	2
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik hanya berani berpendapat mengenai kejadian yang berhubungan dengan negara dan bangsanya.	1

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut, dapat dilihat bahwa setiap peserta didik akan memperoleh skor tertentu dari 1 sampai 4. Skor tersebut akan mereka peroleh berdasarkan sikap berani yang muncul dalam tema dan diksi yang mereka gunakan dalam menulis puisi. Penulis memberikan kisi-kisi berupa indikator sikap berani, yaitu keberanian yang ditunjukkan berupa sikap tak gentar dalam membela negara, percaya diri, membela kebenaran, dan berani mengemukakan pendapat mengenai kejadian yang berhubungan dengan negara dan bangsanya.

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Penilaian Sikap Nasionalisme Berdasarkan Subnilai
Tanggung Jawab

Kriteria	Skor
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap mampu melaksanakan tugas yang diembannya.	4
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.	3
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap rela mengambil resiko dalam setiap perbuatan yang dilakukan.	2
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik menunjukkan sikap menepati janji yang telah diucapkan.	1

Berdasarkan tabel 3.8, dapat dilihat bahwa setiap peserta didik akan memperoleh skor dari 1 sampai 4. Skor tersebut berdasarkan sikap tanggung jawab yang muncul berdasarkan sikap dan ditunjukkan dalam diksi yang mereka gunakan dalam puisi bertema nasionalisme. Penulis memberikan kisi-kisi berupa indikator sikap tanggung jawab, yaitu mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, rela mengambil resiko dari perbuatan yang telah dilakukannya, mengakui kesalahan yang telah diperbuat, dan mampu menepati setiap janji yang telah diucapkan. Semua kriteria tersebut termasuk ke dalam ciri sikap tanggung jawab yang merupakan salah satu dari indikator sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Tabel 3. 9
Kisi-kisi Penilaian Sikap Nasionalisme Berdasarkan Subnilai Rela
Berkorban

Kriteria	Skor
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan sikap rela memberikan harta, waktu, bahkan nyawa demi kepentingan bangsa dan negaranya.	4
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan keikutsertaan dalam menjaga lingkungan dan keutuhan bangsa.	3
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik mampu menunjukkan ikhlas dan tidak mengharap imbalan dari perbuatannya yang berhubungan dengan negara dan bangsanya.	2
Jika dalam diksi yang digunakan peserta didik hanya menunjukkan sikap gotong royong dan kerja bakti demi kepentingan bersama.	1

Berdasarkan tabel 3.9, dapat dilihat bahwa setiap peserta didik akan memperoleh skor tertentu dari 1 sampai 4. Skor tersebut akan mereka peroleh berdasarkan sikap rela berkorban yang muncul dalam tema dan diksi yang mereka gunakan dalam menulis puisi. Penulis memberikan kisi-kisi berupa indikator sikap rela berkorban, yaitu rela memberikakn harta, waktu, bahkan nyawa untuk bangsa dan negara, ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan bangsa dan negara, ikhlas dalam perbuatan yang dilakukan, dan bergotong royong atau kerja bakti demi kepentingan bersama.

Tabel 3. 10
Rubrik Penilaian Sikap Nasionalisme

Rubrik	Skor
Apabila peserta didik menerapkan satu indikator sikap nasionalisme dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	1
Apabila peserta didik menerapkan dua indikator sikap nasionalisme dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	2
Apabila peserta didik menerapkan tiga indikator sikap nasionalisme dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Apabila peserta didik menerapkan empat indikaor sikap nasionalisme dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Rubrik penilaian tersebut menunjukkan skor yang berbeda dari 1 sampai 4. Skor 4 diperoleh peserta didik jika mereka mampu menunjukkan keempat indikator sikap nasionalisme dalam diksi yang digunakan. Skor 3 diperoleh peserta didik jika mereka mampu menunjukkan tiga indikator sikap nasionalisme dalam diksi yang digunakan. Skor 2 akan diperoleh peserta didik jika mereka mampu menunjukkan dua indikator sikap nasionalisme dalam diksi yang digunakan. Skor 1 akan diperoleh peserta didik jika mereka mampu menunjukkan satu indikator sikap nasionalisme dalam diksi yang digunakan.

3. Analisis Data Hasil Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan penulis dengan cara menilai hasil produk peserta didik berupa puisi dengan tema nasionalisme yang berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi. Hasil belajar tersebut dapat diketahui dari diksi, imaji, dan majas yang digunakan oleh peserta didik. Berikut tabel penilaian keterampilan yang penulis gunakan.

Tabel 3. 11

Kisi-kisi Penilaian Sikap dan Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk	Instrumen	Kesesuaian
Penilaian proses (Sikap Nasionalisme)				
1.	Observasi	Lembar Pengamatan	Pengamatan Sikap Nasionalisme	
Penilaian Hasil (Keterampilan)				
4.	Unjuk Kerja	Penugasan	Produk	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penulis melakukan penilaian keterampilan dengan menghitung hasil belajar berupa produk puisi yang berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Kemudian bentuk yang digunakan adalah penugasan dan lembar pengamatan untuk sikap nasionalisme. Teknik untuk menghitung hasil belajar adalah unjuk kerja, sedangkan untuk sikap penulis menggunakan teknik observasi.

Tabel 3. 12
Penilaian Indikator Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Aspek												Skor	Total Nilai
		Diksi				Imaji				Majas					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															

Tabel 3.12 tersebut merupakan tabel penilaian pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Penulis melakukan penilaian terhadap puisi yang dibuat oleh peserta didik dengan empat aspek penilaian. Aspek pertama adalah tema nasionalisme yang digunakan oleh peserta didik dalam membuat puisi. Aspek kedua adalah diksi yang dipilih, yang mengandung empat indikator karakter nasionalisme, yaitu peduli, berani, tanggung jawab, dan rela berkorban. Aspek ketiga adalah imaji yang sesuai dengan isi puisi bertema nasionalisme, dan aspek keempat adalah gaya bahasa atau majas yang mendukung isi puisi bertema nasionalisme tersebut. Penulis menilai banyaknya diksi yang menunjukkan sikap nasionalisme, banyaknya imaji yang digunakan, dan banyaknya majas atau gaya bahasa yang terkandung di dalam puisi tersebut.

Berikut penulis akan memaparkan rubrik penilaian keterampilan, menulis puisi bertema nasionalisme dengan berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Dalam rubrik tersebut terdapat aspek penilaian, yaitu diksi, imaji, dan gaya bahasa, kemudian kriteria penilaian dari keempat aspek tersebut, dan skor perolehan yang akan peserta didik dapatkan berdasarkan puisi yang peserta didik buat.

Tabel 3. 13
Rubrik Penilain Keterampilan

Judul Teks Puisi :		Nilai
Diksi (Pilihan Kata)	Sesuai dengan tema nasionalisme, dan mengandung empat indikator sikap nasionalisme (peduli, berani, tanggung jawab, dan rela berkorban)	4
	Sesuai dengan tema nasionalisme, dan mengandung tiga indikator sikap nasionalisme.	3
	Sesuai dengan tema nasionalisme, dan mengandung dua indikator sikap nasionalisme.	2
	Hanya terdapat satu indikator sikap nasionalisme.	1
Imaji (Citraan)	Jika peserta didik menggunakan empat imaji dalam puisi	4
	Jika peserta didik menggunakan tiga imaji dalam puisi	3
	Jika peserta didik menggunakan dua imaji dalam puisi	2
	Jika peserta didik hanya menggunakan satu imaji dalam puisi	1
Majas (Gaya Bahasa)	Jika peserta didik menggunakan empat majas dalam puisi	4
	Jika peserta didik menggunakan tiga majas dalam puisi	3
	Jika peserta didik menggunakan dua majas dalam puisi	2
	Jika peserta didik hanya menggunakan satu majas dalam puisi	1
Total Nilai		

Keterangan:

1. Skor 4 (sangat baik)
2. Skor 3 (baik)
3. Skor 2 (cukup)
4. Skor 1 (kurang)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN (100)}$$

Berdasarkan tabel 3.13, penulis memberikan penilaian dengan skor 1 sampai 4 terhadap puisi yang dibuat oleh peserta didik dengan empat aspek penilaian. Peserta didik mendapatkan nilai 4 jika mereka mampu menuliskan tema nasionalisme dengan empat diksi, imaji, dan gaya bahasa yang sesuai. Skor 3 akan diperoleh peserta didik, jika mereka mampu menuliskan tema nasionalisme dengan tiga diksi, imaji, dan gaya bahasa yang sesuai. Skor 2 jika mereka mampu menuliskan tema nasionalisme dengan dua diksi diksi, imaji, dan gaya bahasa yang sesuai. Skor 1 jika mereka mampu menuliskan tema nasionalisme dengan hanya satu diksi, imaji, dan gaya bahasa yang sesuai dan mendukung.

4. Analisis Data Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa, dilakukan dengan cara memberikan pretes dan postes. Pretes diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan materi dan perlakuan. Sedangkan postes diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi dan perlakuan. Kegiatan pretes dan postes ini, penulis lakukan di kelas X SMA. Hasil pretes dan postes menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa tersebut diberi nomor urut dan kode (X) untuk pretes dan (Y) untuk postes. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 14

**Nama dan Kode Pretes dan Postes Peserta didik
Kelas X Eksperimen dan Kontrol SMA Pasundan 2 Bandung**

No.	Kode Peserta Didik	X (Pretes)	Y (Postes)	<i>D</i> (X2 – X1)	<i>d</i> ²
1.	P1				
2.	P2				
Dst.					

Berdasarkan tabel data hasil pretes dan postes tersebut, dapat dilihat bahwa penulis memberikan kode pada setiap peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat kode (X) untuk pretes dan kode (Y) untuk postes. Sedangkan kode (d) adalah Gain Deviasi. Jadi, setelah penulis mendapatkan hasil atau nilai dari pretes dan postes di

kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka tindakan selanjutnya adalah memasukkan data tersebut pada masing-masing kolom tabel yang telah dibuat. Diharapkan dengan dibuatnya tabel data ini, dapat memudahkan penulis dalam mengolah data hasil pretes dan postes.

5. Penghitungan Data Hasil Penilaian Pretes dan Postes Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Menghitung *mean* pretes

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = nilai rata-rata pretes

$\sum fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Menghitung *mean* postes

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan :

M_y = nilai rata-rata postes

$\sum fy$ = jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

c. Menghitung *mean* dari selisih *mean* hasil pretes dan postes (M_d)

Mean dari selisih *mean* hasil pretes dan postes (M_d) dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa di kelas eksperimen menggunakan metode Sugesti-Imajinasi, dan di kelas kontrol menggunakan metode *Experiential Learning*, dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md	= <i>Mean</i> dari deviasi hasil pretes dan postes
$\sum d$	= Jumlah selisih dari <i>Mean</i> hasil pretes dan postes
N	= Jumlah peserta didik

d. Menghitung Jumlah Kuadrat Deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa di kelas eksperimen menggunakan metode Sugesti-Imajinasi, dan di kelas kontrol menggunakan metode *Experiental Learning*, dapat di hitung dengan rumus berikut.

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

e. Menghitung Koefisien

Menghitung koefisien dari pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa dengan menggunakan metode Sugesti-imajinasi tahun pelajaran 2017/2018, dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t	= Koefisien
Md	= <i>Mean</i> dari deviasi antara pretes dan pascates
N	= Jumlah peserta didik

f. Menghitung Nilai T Tabel

Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan d.b (derajat kebebasan). Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \frac{1}{2}a)(d.b)$$

$$d.b = N - 1$$

Taraf signifikansi (a) 5% = 0,05

Taraf Kepercayaan 95% = 0,95

g. Menguji Signifikasi dengan Koefisien

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

h. Perbandingan Pengujian Hasil *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menghitung hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan hasil belajar dan sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa. Berikut analisis data yang digunakan.

Uji-t :

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_1 : X_1 \neq X_2$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran berupa tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu di SMA Pasundan 2 Bandung. Prosedur penelitian bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Persiapan yang dilakukan dimulai dari pengajuan judul yang akan diangkat dalam penelitian. Judul tersebut merupakan judul proposal, yang secara otomatis akan menjadi judul skripsi. Setelah pengajuan judul, penulis dapat melakukan kegiatan selanjutnya, dari mulai penyusunan proposal, seminar proposal, sampai dengan pengajuan izin kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu pihak kampus, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Pendidikan, dan sekolah tempat melaksanakan penelitian, yaitu SMA Pasundan 2 Bandung. Berikut uraian tahap persiapan yang telah dilakukan oleh penulis.

- a. pengajuan judul penelitian;
- b. menyusun proposal penelitian;
- c. melakukan seminar proposal penelitian;
- d. melakukan revisi proposal penelitian;
- e. menyusun instrumen penelitian;
- f. penyetujuan pembimbing; dan
- g. mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan tahapan di atas, dapat dilihat bahwa sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan persiapan terlebih dahulu melalui penyusunan proposal penelitian. Persiapan yang ditempuh dimulai dari pengajuan judul proposal, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, persetujuan dari pembimbing, sampai pengajuan izin kepada beberapa pihak yang berkaitan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang dilakukan penulis setelah melewati persiapan adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan metode Sugesti-imajinasi. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian perlakuan berupa metode Sugesti-Imajinasi di kelas eksperimen dan metode *Experiential Learning* di kelas kontrol, pemberian pretes serta pemberian postes

pada kedua kelas tersebut, dan penilaian peningkatan sikap nasionalisme yang dapat dilihat dari puisi yang telah ditulis oleh peserta didik. Berikut uraian tahap pelaksanaan yang dilakukan penulis.

- a. pelaksanaan penelitian pembelajaran menulis puisi bertema nasionalisme dengan berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa;
- b. pemberian pretes di kelas eksperimen;
- c. pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan metode Sugesti-Imajinasi di kelas eksperimen;
- d. pemberian postes di kelas eksperimen;
- e. pengisian lembar observasi sikap nasionalisme di kelas eksperimen;
- f. pemberian pretes di kelas kontrol;
- g. pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan metode *Experiental Learning* di kelas kontrol;
- h. pemberian postes di kelas kontrol; dan
- i. pengisian lembar observasi sikap nasionalisme di kelas kontrol.

Setelah tahap persiapan dilakukan, maka penulis dapat melaksanakan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan penelitian. Penulis melakukan kegiatan penelitian di sekolah terhadap dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini mencakup pemberian pretes dan postes kepada dua kelas tersebut. Pemberian postes dilakukan setelah penulis memberikan perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan tersebut yaitu pemberian metode Sugesti-Imajinasi pada kelas eksperimen, dan metode experiental learning pada kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

Tahap ketiga dalam penelitian yang dilakukan adalah tahap akhir. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah semua data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan penulis untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengukur perbedaan peningkatan karakter nasionalisme pada peserta didik melalui pembelajaran menulis puisi berorientasi pada diksi, imaji, dan gaya bahasa.

- a. mengumpulkan semua data hasil penelitian;
- b. mengolah data hasil belajar dengan metode kuantitatif di kelas eksperimen;
- c. mengolah data hasil belajar dengan metode kuantitatif di kelas kontrol;
- d. mengolah data hasil penilaian sikap nasionalisme dengan metode kualitatif berdasarkan perilaku peserta didik di kelas eksperimen;
- e. mengolah data hasil penilaian sikap nasionalisme dengan metode kualitatif berdasarkan diksi yang digunakan peserta didik di kelas eksperimen;
- f. mengolah data hasil penilaian sikap nasionalisme dengan metode kualitatif berdasarkan perilaku peserta didik di kelas kontrol;
- g. mengolah data hasil penilaian sikap nasionalisme dengan metode kualitatif berdasarkan diksi yang digunakan peserta didik di kelas kontrol;
- h. menarik kesimpulan hasil penelitian; dan
- i. menyusun laporan hasil penelitian.

Tahap tersebut merupakan tahap akhir dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam tahap akhir, penulis melakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan dua metode yang berbeda, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan penulis untuk menilai hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan metode kualitatif digunakan penulis untuk menilai peningkatan sikap nasionalisme yang ditunjukkan dengan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, dan melalui diksi yang digunakan dalam puisi bertema nasionalisme.

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dipaparkan tersebut, dapat dilihat bahwa tahap penelitian yang dilakukan penulis mencakup tiga kegiatan. Kegiatan tersebut dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang berupa penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan, dengan adanya prosedur penelitian, maka pelaksanaan penelitian akan terarah dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sudah ditetapkan, sebab prosedur penelitian dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan.